

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang memiliki nilai estetika. Mengkaji sastra berarti mengkaji tentang kehidupan manusia dengan berbagai aspek tingka laku dan perbuatannya. Oleh karena itu, karya sastra dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang mengenai berbagai aspek kehidupan. Seseorang sastrawan menciptakan kembali kejadian yang ada dalam kehidupan manusia melalui bahasa tulis sehingga menjadi sebuah karya sastra yang bisa dinikmati oleh orang lain dalam bentuk bahasa sebagai mediumnya. Pradopo (2013: 121) menyatakan karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pengungkapan ide oleh seorang pengarang melalui imajinasi dan kreativitas dituangkan dalam bahasa yang indah menghasilkan sebuah karya yang bernilai seni. Dalam sebuah karya seni. (Hamidy, 2012:7) menyatakan bahwa karya sastra ialah karya kreatif imajinatif yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya yang lebih dominan. Karya sastra yang imajinantif di hasilkan oleh orang kreatif. Orang kreatif selalu melihat dan ingin berbuat lain atau lebih dari apa yang di jangkau oleh orang lain. Maka karya sastra hanya mungkin

wujud pada orang yang dinamis. Orang yang punya gerak hidup dalam rohani dan jasmaninya.

Karya sastra yang baik selalu member pesan dan amanat kepada pembaca untuk berbuat baik. Pembaca diajak untuk menjunjung tinggi moral norma-norma. Welles dan Warren (2014: 122) menyatakan bahwa pendekatan umum dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial.

Novel salah satu hasil karya sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan kemungkinan sebuah kehidupan. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Esten (2013:7) menyatakan, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) akan terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya”.

Salah satu unsur yang membangun terbentuknya karya sastra khususnya novel adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang terkandung di dalam sebuah karya yang lahir berdasarkan proses kreatif dan imajinatif yang dikembangkan oleh pengarang. “Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, perwatakan, tema, sudut pandang cerita, dan gaya bahasa” (Nurgiyantoro, 2012:23). Begitu banyak unsur yang membangun suatu karya sastra dalam pembahasan ini penulis hanya membahas satu unsur saja yaitu masalah perwatakan. Rahman dan Abdul Jalil (2005:63) menyatakan

bahwa perwatakan adalah pelukisan mengenai watak-watak tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita.

Perwatakan tidak bisa dipisahkan dengan seorang tokoh yang mengemban perwatakan itu sendiri. Tokoh yang hidup adalah tokoh yang berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat tertentu. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminudin, 2014:79).

Unsur perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat pada seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Watak atau perwatakan sama halnya dengan karakter atau sifat seorang tokoh yang digambarkan pengarang dalam sebuah cerita. Watak tokoh dalam sebuah cerita dapat mendorong para pembaca agar ingin mengetahui tentang isi sebuah karya sastra. Watak yang terdapat dalam novel memiliki kedudukan yang penting. Sikana (1990:90) menyatakan “Kedudukan watak dan perwatakan dalam sebuah karya adalah penting. Tanpa waktu gerakan plot dan ide tema tidak akan ditonjol dan digerakkan. Wataklah yang menghidup, menggerak dan mengembangkan sebuah karya itu”.

Karya sastra novel telah banyak diterbitkan dengan bermacam-macam judul. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang menceritakan. Menggambarkan dari berbagai persoalan atau konflik baik itu persoalan sosial, budaya, agama, adat istiadat, juga masalah wanita. Perkembangan karya sastra

terlihat dari gejolak sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terjadi di Negara kita (Shomary, 2012:1).

Saat ini novel banyak dijadikan bahan kajian yang dapat menggambarkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra. Oleh karena itu, novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini menjadi bahan penelitian yang menarik bagi penulis untuk dianalisis lebih lanjut. Novel ini ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy merupakan peraih pena Award Novel Terpuji Nasional 2005 oleh forum Lingkar Pena (FLP), dan penghargaan IBF Award 2006 untuk kategori buku fiksi dewasa terbaik oleh IKAPIDKI Jakarta, serta berbagai penghargaan lainnya.

Tentang pengarangnya, Habiburrahman El Shirazy adalah novelis nomor satu Indonesia (dinobatkan oleh masyarakat penikmat karya sastra yang tergabung dalam organisasi insani Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karyanya banyak dinikmati, tidak hanya di Indonesia, tapi juga dimancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunai, Hongkong, Taiwan dan Australia. Banyak kalangan menilai karya-karya fiksinya dapat membangun jiwa dan dapat menumbuhkan semangat bagi pembaca (El Shirazy, 2011: 277-278).

Alasan penulis meneliti Perwatakan Tokoh di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* di tulis oleh Habiburrahman El Shirazy karena dalam novel atau objek yang penulis teliti banyak terdapat perwatakan tokoh dalam novel tersebut. Novel merupakan salah satu novel pembangun jiwa. Novel ini menceritakan tentang liku-liku kehidupan yang di jalani oleh seorang gadis yatim piatu yang sangat menderita, tertekan batinnya karena dipaksa menikah oleh Pamannya dengan laki-laki yang tidak di cintainya. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ayna Mardeya dan tokoh tambahan dalam novel ini adalah Bu Nyai Nur Fauziyah, KH. Sabron, Khairul Asyid, Maliha, Naufal, Gus Asif Barkhya, Gus Afifudin, Rohmatun, Neneng, Zulfa, Mbak Ningrum, Mbak Titin, Bardi, Pak RT, Novi Wulandari, Maryati, Pakde Darsun, Bude Mija dan lain-lain. Novel juga mampu menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan pengaruh besar tersebut dapat kita temukan pada persoalan seperti perasaan terdalam tentang perjuangan hidup, kehilangan penderitaan dan percintaan, maka penulis tertarik untuk meneliti perwatakan tokoh dalam novel ini secara mendalam terperinci agar mengetahui bagaimana watak dan cara pengarang menggambarkan watak tiap tokoh yang ada dalam novel ini.

Berdasarkan aspek perwatakan tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dilihat bagaimana watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh. Salah satu contoh perwatakan tokoh utama sebagai berikut:

Ya Allah ya Rabbi, belas kasih hamba-Mu yang lemah ini,” batinnya dalam isak tangisnya. Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca AL-Qur’an, shalat dan dzikir. (El Shirazi, 2017:140).

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama yaitu Ayna Mardeya yang memiliki watak Religius dan lemah. Religius dan lemah adalah dua sifat yang dimiliki oleh Ayna Mardeya. Di saat Ayna sedih dan menderita dia lebih bantak membaca AL-Qur’an dan zikir supaya hatinya tenang, serta sifatnya lemah karena dia hanya bisa menerima apa yang telah ditakdirkan di hidupnya. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak Ayna secara analitik (langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna menyebutkan langsung wataknya secara tertulis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh dalam *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, akan tetapi sepengetahuan penulis penelitian tentang Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy belum pernah diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Khaidir, tahun 2014 Skripsi FKIP Universitas Islam Riau dengan judul ”Analisis Penokohan dalam Novel *Cerita Hati Maharani* karya Cut Nursyidah Dewi”. Masalahnya (1) bagaimana perwatakan tokoh utama dalam novel *Cerita Hati Maharani* karya Cut Nursyidah Dewi, (2) Bagaimana perwatakan tokoh tambahan dalam novel *Cerita Hati Maharani* karya Cut

Nursyidah Dewi, (3) Bagaimana cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh dalam novel *Cerita Hati Maharani* karya Cut Nursyidah Dewi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah buku Pengantar Apresiasi Karya Sastra (2011), buku Teori Pengkajian Fiksi (2007), buku Pembinaan Kritik Sastra Indonesia (1993). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perwatakan tokoh utama yaitu rani memiliki watak sederhana, sabar, cuek, dan pemalu. Tokoh tambahan yaitu: Rama, mudah kesal, pendendam, terburu-buru, tidak sabar, dan penasaran. Randy, memelas, girang dan penasaran. Chika, tidak sopan Bu Lola, pengertian dan suka mengingatkan. Tukang ojek patuh. Petugas loket, mudah menyesal. Mama, suka senyum. Papa, penyayang, khawatir, peduli, panik dan penasaran. Wenny, cuek. Tante wilma, panik dan licik. Sally, pelupa. Pricilia, feminim dan curiga. Chesa, cuek dan tomboy. Bayu, kagum dan penasaran. Mas Yudha, pengiba dan baik hati. Dokter Wawan, baik dan sopan. Pengamen, sopan. Selain itu juga pengarang menggambarkan watak tokoh secara langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik).

Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis unsur intrinsik dengan mengambil masalah yang sama, bagaimanakah watak tokoh utama, bagaimanakah watak tokoh tambahan, dan bagaimanakah cara pegarang menampilkan watak tokoh. Dilihat dari pendekatan, jenis, dan metode penelitiannya juga terdapat persamaan antara penelitian yang

penulis lakukan dengan peneliti Mulyani Khaidir. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Mulyani Khaidir adalah, peneliti meneliti novel *Cerita Hati Maharani* karya Cut Nursyidah Dewi, sedangkan penulis meneliti novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi.

Kedua, penelitian lain dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian adalah yang dilakukan oleh Sumarni Chairil Effendy 2014 dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel Blues Merbabu dan 65 Karya Gitanyali”. Rumusan permasalahan penelitian Sumarni Chairil Efendy adalah mengenai watak tokoh utama dan bagaimana perkembangan watak tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan pendekatan psikologi behavioristik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tokoh utama digambarkan tidak suka dikekang dengan aturan-aturan yang mengikat kebebasannya, tokoh utama merupakan pribadi yang mudah bergaul, pintar dan peduli terhadap sesama dalam lingkungan sosialnya, penyanggah orang tua, selektif dalam menentukan sikap, cenderung tegas dan membatasi diri terhadap hal yang menurutnya membahayakan gerak-geriknya sebagai anak seorang kader PKI, hasil dari perkembangan wataknya adalah tokoh utama memiliki sifat santai dan menjalani hidup namun memiliki tujuan untuk terus menjadi yang terbaik dengan menambah wawasan dan belajar dari pengalaman tertentu. Persamaan dan perbedaan, persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-

sama meneliti tentang perwatakan, sedangkan perbedaannya dari segi masalah penelitiannya dan objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Meiti Susanti 2014 dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Utama Novel *Ni Wunguk* karya Any Asmara”. Rumusan permasalahannya adalah mengenai struktur pembangun berupa tema; tokoh; dan penokohan; alur; latar; sudut pandang; gaya bahasa; nilai-nilai kepribadian yang baik; bahasa yang digunakan; pesan moral; dan konsep-konsep perwatakan yang sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat Jawa saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) tema novel *Ni Wunguk* karya Any Asmara adalah ketegaran dan kesabaran seorang Ni Wunguk. Tokoh utama yaitu Suwarni atau Ni Wunguk dan tokoh tambahan adalah R Bei Tedjomoyo, R Ayu Tedjomoyo, Mbok Soma, dan Pak Kraja. Alur dalam novel ini menggunakan alur maju karena ceritanya urut dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Latar meliputi latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Sudut pandang atau pusat pengisahan novel *Ni Wunguk* karya Any Asmara menggunakan sudut pandang orang ketiga (pengamat). Gaya bahasa dalam novel *Ni Wunguk* karya Ani Asmara menggunakan kiasan tak langsung yaitu simile dan kiasan langsung yaitu meliputi: metafora, antithesis, sarkasme, hiperbola, dan klimaks; (2) perwatakan tokoh utama dalam novel *Ni Wunguk* karya Any Asmara

digambarkan dengan teknik Dramatik yang meliputi teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut, persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis unsur intrinsik dan menggunakan teori struktural dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Meiti Susanti adalah, peneliti meneliti novel *Ni Wunguk* karya Any Asmara, sedangkan penulis meneliti novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi. Selanjutnya dari segi judul peneliti meneliti tentang struktur pembangun berupa tema; tokoh; dan penokohan; alur; latar; sudut pandang; gaya bahasa; nilai-nilai kepribadian yang baik, bahasa yang digunakan, pesan moral, dan konsep-konsep perwatakan yang sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat Jawa saat ini, sedangkan penulis meneliti tentang perwatakan tokoh utama, perwatakan tokoh tambaha, dan bagaimana hubungan antar tokoh.

Keempat, penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Nurwakhid Mulyono mahasiswa Megister pendidikan bahasa Indonesia Agustus 2014, dengan judul “Analisis Penokohan dalam Novel Ibu karya Iwan Setyawan”. Masalah yang diteliti adalah (a) bagaimanakah pengarang mendeskripsikan kepribadian tokoh Tina dan tokoh Sim, (b) bagaimanakah pengarang mendeskripsikan kepribadian tokoh Tina dan tokoh Sim, (c) bagaimanakah pengarang mendeskripsikan watak tokoh Tina

dan tokoh Sim dalam novel Ibu karya Iwan Setyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengolahan data menggunakan analisis model alir pada novel Ibu karya Iwan Setyawan.

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti adalah (a) kepribadian tokoh Tinah dan Sim, pengarang mendeskripsikan Tina sebagai gadis lugu dan Sim seorang playboy. (b) pengarang mendeskripsikan pandangan tokoh Tinah dan tokoh Sim, pendidikan yang baik akan mampu merubah nasib meskipun Tinah hanya sebagai ibu rumah tangga dan Sim sebagai sopir angkot. (c) watak tokoh Tinah dan tokoh Sim, pengarang mendeskripsikan watak Tinah yang keras kepala untuk menjamin kehidupan anak-anaknya lebih baik dan watak Sim yang bertanggungjawab sebagai nahkoda bahtera rumah tangga untuk keluarga dan anak-anaknya di Kota Apel Batu Jawa Timur. Persamaan dan perbedaan, persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penokohan khususnya perwatakan tokoh, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari segi cerita dan jenis novel yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan dengan penelitian lanjutan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri tahun 2016 dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Ku Ingin Jadi Sajadah Mu* Karya Fahri F. Fathoni”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri yaitu (1) Bagaimana watak Tokoh Utama dalam novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fatoni. (2) Bagaimana watak Tokoh Tambahan dalam novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fatoni. (3) Bagaimana cara pengarang

menggambarkan tokoh dalam novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fatoni. Teori yang digunakan adalah teori Pengantar Apresiasi Karya Sastra (2011) dan Pembinaan Kritik Sastra Indonesia (1985). Metode yang digunakan adalah metode dekskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutik.

Hasil dari penelitian menyimpulkan perwatakan tokoh dalam tokoh utama yaitu Fira Anggrheni memiliki watak religius, mandiri, penuh keyakinan, serta tabah dan sabar. Tokoh tambahan dalam novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni yaitu: a) Farid Aziz memiliki watak rajin membantu, dan bijaksana, b) Taufik memiliki watak sopan dan religius, c) Dewi memiliki watak suka membantu dan tidak teguh hati, d) paman Hadi memiliki watak bijaksana, e) Robert Brady memiliki watak bejat dan tidak bertanggung jawab, f) Gaino memiliki watak bejat dan tidak berperikemanusiaan, g) Bu Bety memiliki watak emosional, h) Toha memiliki watak sedikit kasar. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh yaitu: Penggambaran watak tokoh Fira Anggraheni digambarkan pengarang secara analitik (langsung) dan secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Farid Aziz digambarkan pengarang secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Taufik digambarkan pengarang secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Dewi digambarkan secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Paman Hadi digambarkan secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Robert Bradi digambarkan pengarang secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Gaino digambarkan pengarang secara dramatik (tidak langsung). Tokoh Bu Bety digambarkan pengarang secara analitik (langsung). Tokoh Pak Toha digambarkan pengarang secara analitik (langsung).

Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan Ade Safitri. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dan menggunakan teori struktural dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Ade Safitri adalah, peneliti meneliti novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* karya F. Fathoni, sedangkan penulis meneliti novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari tahun 2017 dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri yaitu (1) Bagaimana perwatakan Tokoh Utama dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari. (2) Bagaimana watak Tokoh Tambahan dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari. Teori yang digunakan adalah teori Pengantar Apresiasi Karya Sastra (2012) dan Pembinaan Kritik Sastra Indonesia (1993). Metode yang digunakan adalah metode deksripsi. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutik.

Hasil dari penelitian menyimpulkan perwatakan tokoh dalam tokoh utama yaitu Pambudy digambarkan pengarang secara dramatic (tidak langsung) dan analitik (langsung). Tokoh tambahan: Lurah Dirga digambarkan pengarang secara analitik (langsung) dan dramatik (tidak langsung). Mbok Ralem di gambarkan pengarang secara dramatic (tidak langsung). Muliyani digambarkan pengarang secara analitik

(langsung). Bambang Sumbodo digambarkan pengarang secara dramatik (tidak langsung). Tapo digambarkan pengarang secara dramatic (tidak langsung). Pak Danu digambarkan secara analitik (langsung). Mbok Sum digambarkan pengarang secara dramatic (tidak langsung) dan Pak Budi digambarkan pengarang secara analitik (langsung)

Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan Sri Wulandari. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dan menggunakan teori struktural dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Sri Wulandari adalah, peneliti meneliti novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari, sedangkan penulis meneliti novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Dari keenam penelitian di atas dapat disimpulkan penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan yaitu Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Mengangkat tiga permasalahan yaitu, watak tokoh utama, watak tokoh tambahan, dan bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam

memberikan contoh pada pengajaran sastra di sekolah, dan juga memberikan pengetahuan bagi pencinta karya sastra. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra serta menambah dan memperdalam penelitian dalam bidang sastra.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimanakah watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi peran tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy” ini merupakan penelitian dalam lingkup ilmu sastra, khususnya ilmu sastra strukturalisme. Ilmu sastra adalah pengetahuan yang menyelidiki secara sistematis dan logis mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan karya sastra. dengan adanya ilmu sastra, seseorang dapat mempelajari dan menelaah suatu karya sastra secara baik dan dapat dipertanggungjawabkan (Kosasih, 2008:4).

Dalam kajian struktural, setiap kajian sastra memiliki dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penulis berfokus pada unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2012:23) menyatakan “Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, watak, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa”. Menurut Hamidy (2012:13) “Adapun ruang lingkup kajian intrinsik atau bagian yang membentuk suatu

karya fiksi ialah tema, perwatakan, alur, tempat kejadian, sistematik hubungan antar tokoh, dan gaya.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat kajian sastra yang menekankan pada unsur intrinsik pada sebuah karya sastra cukup luas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada unsur watak tokoh: (1) peran tokoh, (2) watak tokoh utama dan cara pengarang, (3) watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Perwatakan adalah kualitas nalar yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat, dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop, 2013:98).

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musaba, untuk perkaranya, sebagainya (Depdiknas, 2008:58).
- 2) Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif

dalam suatu alur atau suatukeadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan dalam Purba, 2010:62).

- 3) Perwatakan adalah pelukisan mengenai watak-watak tokoh atau pelaku cerita melalui sikap-sikap dan tingka lakunya dalam cerita (Rahman dan Abdul Jalil, 2005:63).
- 4) Watak adalah sikap dan prilaku tokoh yang menjadi dasar penampilan tokoh dalam cerita rekaan dan drama. Watak merujuk kualitas nalar dan jiwa tokoh (Zaidan, 2004:24).
- 5) Penokohon adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang di tampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiyantoro (2007: 65)
- 6) Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminudin, 2014:79)
- 7) Tokoh utama atau tokoh inti adalah tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan (Aminudin, 2014:79).
- 8) Tokoh tambahan atau tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peran tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama (Aminudin, 2014:79-80).
- 9) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya

sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-pain (Nurgiyantoro, 2012:23).

- 10) Novel *Bidadari Bermata Bening* merupakan sebuah novel Karya *Habiburrahman El Shirazy* dengan jumlah halaman 337 halaman yang menceritakan tentang kisah seorang anak yatim piatu yang menjalani liku-liku kehidupan panjang, menderita karena dipaksa oleh pamannya menikah dengan pemuda yang tidak di cintainya. Berawal dari pernikahan pertamanya perjalanan hidup di mulai, dia harus menjalani penderitaan seorang diri serta sampai merintis bisnis.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan Pengamatan penulis bahwa dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini dapat ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan watak tokoh, seperti watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.

1.4.2 Kerangka Teoretis

Teori-teori yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian adalah satuan-satuan teori yang memiliki keterkaitan dengan karya sastra dan unsur-unsur intrinsik karya fiksi. Satuan-satuan teori tersebut diambil dari bahan pustaka yang relevan untuk menguraikan tokoh dan perwatakan para tokoh dalam novel.

1.4.2.1. Perwatakan Tokoh

Perwatakan dan tokoh merupakan hal yang amat penting dalam karya fiksi, karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan beserta watak-watak khasnya yang bergerak dan akhirnya membentuk alur cerita. Aminudin (2014:79) menyatakan “Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan”.

Watak, perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual. Aminudin (2014:80-81) menyatakan,

Dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat (1) aturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa dalam karya fiksi dapat diuraikan secara lebih terperinci. Selain itu, juga dapat dijelaskan bahwa dalam memahami watak tokoh karya sastra fiksi dapat dilakukan sembilan langkah yang kesemuanya menitikberatkan kepada tokoh cerita.

Aminudin (2014:81) menyatakan contoh perwatakan adalah:

Seorang pengarang sering kali memberikan penjelasan kepada pembacanya secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkannya itu. Penjelasan itu dapat diberikan secara langsung, misalnya disebutkan bahwa Siti Nurbaya adalah seorang yang lemah lembut dan berbakti kepada orang tua, atau juga dapat digambarkan lewat segi fisiknya. Misalnya jika digambarkan tokoh itu memiliki mata yang kemerah-merahan, kulitnya hitam kasar dan bibir sedikit tebal dan gigi agak besar sedikit menonjol, pembaca dengan mudah dapat menduka macam apa perwatakan yang dimilikinya.

Berdasarkan contoh yang dikemukakan oleh Aminudin tersebut bahwa watak Siti Nurbaya lemah lembut dan berbakti kepada orang tua. Aminudin menggambarkan perwatakan tokoh Siti Nurbaya secara Analitik. Karena menyebutkan atau menuliskan watak tokohnya secara tertulis atau langsung.

1.4.2.1 Jenis Perwatakan Tokoh

Pada umumnya tokoh dan peranannya dalam sebuah cerita novel memiliki peran yang berbeda-beda. Aminudin (2014:79-80) menjelaskan bahwa ada dua jenis peranan tokoh dalam sebuah cerita yaitu sebagai berikut:

1. Tokoh utama atau tokoh inti adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.
2. Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama. Tokoh tambahan hanya dibicarakan sesedikit mungkin.

1. Tokoh Utama atau Tokoh Inti

Sebuah cerita pasti menghadirkan beberapa tokoh didalamnya yang memiliki peran berbeda-beda dari setiap tokoh cerita tersebut. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama atau tokoh inti cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Menurut Aminudin (2014: 79) “Tokoh utama atau tokoh inti adalah tokoh yang berperan penting dalam suatu cerita”.

Tokoh utama atau tokoh inti merupakan tokoh yang paling sering dan paling banyak disorot, bahkan pada cerita-cerita novel tertentu tokoh utama selalu hadir dalam setiap konflik cerita. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh lain. Dapat ditemui dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy tokoh utama yang bernama Ayna selalu hadir dalam setiap konflik cerita.

Menurut Aminudin (2014:80) “Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya”. Tokoh utama bisa

di tentukan lewat judul ceritanya, misalnya jika terdapat cerita yang berjudul Siti Nurbaya dan Malin Kundang, maka dapat segera diketahui bahwa tokoh yang namanya diangkat sebagai judul cerita itu merupakan tokoh utamanya. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pembacanya.

2. Tokoh Pembantu dan Tokoh Tambahan

Dalam sebuah cerita novel, setiap tokoh memiliki peran yang berbeda-beda, ada tokoh yang sangat penting yaitu tokoh utama dan ada pula tokoh yang tidak begitu penting yaitu tokoh tambahan atau disebut juga dengan tokoh pembantu. Aminudin (2014: 79) menyatakan “Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memiliki peranan penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung peranan utama”.

Tokoh tambahan atau tokoh pembantu memiliki konflik yang sedikit dibandingkan dengan tokoh utama dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2012:177) menyatakan “Pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung dan tidak langsung.”.

1.4.2.3 Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Cerita

Cara pengarang menggambarkan watak para tokoh cerita bisa dilakukan dengan cara langsung menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian,

lingkungan kehidupan, jalan pikiran, proses berbahasa, dan lain-lain. Dapat juga dengan cara tidak langsung, yaitu melalui percakapan atau dialog yang digambarkan oleh tokoh, reaksi dari tokoh, pengungkapan kebiasaan tokoh, atau tindakan tokoh saat menghadapi masalah. Menurut Aminudin (2014:80) bahwa dalam memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusurinya lewat:

- (1) Tutaran pengarang terhadap pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian,
- (3) Menunjukkan bagaimana prilakunya
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Sementara itu, Saad dalam Sukada (1993:64) menyatakan ada dua macam cara menggambarkan tokoh dan perwatakan dalam karya fiksi yaitu,

1. Cara Analitik, pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakteristik seorang tokoh.
2. Cara Dramatik, menggambarkan apa dan siapa tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain:
 - a. Menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh.
 - b. Percakapan antara tokoh dengan tokoh lain.
 - c. Pikiran sang tokoh.
 - d. Perbuatan sang tokoh.

Selanjutnya menurut Hamidy (2012:24) bahwa watak-watak para pelaku dalam cerita fiksi dapat diamati melalui beberapa cara yaitu,

1. Melalui uraian sang pengarang yang melukiskan keadaan tokoh-tokohnya dengan menyebutkan sifat-sifat jasmani dan rohaninya. Ini biasanya kita jumpai dalam cara-cara penokohan yang tradisonal.

2. Perwatakan pelaku dalam suatu cerita dapat pula diketahui melalui tindakan-tindakanya, terutama dalam hubungannya dengan tokoh lain atau dalam reaksinya terhadap sesuatu keadaan di sekitarnya.
3. Jalan pikiran sang tokoh yang dilukiskan oleh pengarang juga dapat memberitahukan kepada kita bagai manakah watak sang tokoh itu.
4. Pengarang karya fiksi juga dapat melukiskan watak-watak pelaku dalam ceritanya dengan cara melukiskan keadaan tempat tinggal sang tokoh. Tempat tinggal sang tokoh dipandang memberi perlambangan terhadap sifatnya.
5. Penilaian pelaku-pelaku lain terhadap seseorang tokoh dalam suatu cerita, juga memberi petunjuk kepada kita mengenai perwatakan seorang tokoh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menggunakan teori Sad dalam Sukada (1985:64) yaitu:

1. Cara analitik, pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakteristik seorang tokoh
2. Cara dramatik, menggambarkan apa dan siapa tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain:
 - a. Menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh.
 - b. Percakapan antara tokoh dengan tokoh lain.
 - c. Pikiran sang tokoh.
 - d. Perbuatan sang tokoh.

Dalam suatu cerita pelaku atau tokoh dalam cerita harus bisa berperan dengan baik sesuai dengan tuntutan peran dan jalan cerita. Seorang pelaku atau tokoh dalam cerita yang bisa membawa lakon dengan baik dan membuat cerita terasa lebih hidup. Adanya berbagai macam watak tokoh menjadikan suatu cerita terasa enak untuk dinikmati.

1.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi yang diterbitkan oleh Republika. Jakarta cetakan ke-III 2017 dengan jumlah halaman 337 halaman. Data penelitian bentuk kata dan kalimat yang menggambarkan perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu watak tokoh utama, watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak watak tokohnya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode kajian isi (content analis). Moleong (2014:220) mengatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Dengan metode kajian ini penulis menyajikan setiap data yang diperlukan serta menganalisis dan terakhir membuat kesimpulan tentang Perwatakan tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), Hamidy (2003:24) mengatakan bahwa jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) biasanya lebih banyak dilakukan untuk penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan artinya penulis mengumpulkan data dengan cara membaca karya sastra tersebut

seperti karya sastra novel maupun buku-buku non sastra lainnya. Maksudnya yaitu penulis mengumpulkan buku-buku dari perpustakaan yang berhubungan dengan watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam menganalisis novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang memperhatikan dari segi-segi kualitas dan nilai-nilai sebuah karya. Menurut Hamidy dan Yusrianto (2003:23) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang Analisis Perwatakan tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi ini menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy, 2003:24). Dengan teknik tersebut penulis harus membaca novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi dari awal sampai akhir, dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah membaca novel tersebut penulis kemudian membuat catatan (sinopsis), dan menyimpulkan isi bacaan, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam

mengelompokkan data penulis membuat tanda pada novel yang dibaca dengan warna pena yang berbeda untuk setiap kategori pokok permasalahan. Teknik hermeneutik dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut:

- 1) Penulis membaca teks novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi berulang kali dari awal sampai akhir serta membaca bagian-bagian tertentu yang menjelaskan informasi-informasi mengenai perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan.
- 2) Penulis mencatat bagian-bagian yang menunjukkan informasi mengenai watak tokoh utama, watak tokoh tambahan, dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh baik yang tersirat maupun tersurat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Tokoh utama ditandai dengan *stabilo* merah dan tokoh tambahan ditandai dengan *stabilo* hijau.
- 3) Penulis menyimpulkan informasi-informasi yang diperoleh tersebut sebagai data mengenai perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazi.

18. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis berupaya melakukan analisis deskriptif yang digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.8.1 Data yang sudah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah penulis paparkan dibagian teori penelitian mengenai watak tokoh utama, watak tokoh tambahan, dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh.
- 1.8.2 Dalam menganalisis watak tokoh utama dan tokoh tambahan penulis menggunakan Teori Aminudin yakni penganalisisan dilihat dari watak yang dimiliki oleh masing-masing tokoh tersebut. Misalnya watak bertanggung jawab yang dapat ditelusuri lewat; tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian, menunjukkan bagaimana perilakunya, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, memahami bagaimana jalan pikirannya, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, melihat bagaimana tokoh-tokoh lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan begitu juga dengan watak tokoh lainnya yang penulis teliti.
- 1.8.3 Menganalisis cara pengarang menggambarkan watak tokoh menggunakan teori Sukada yakni penganalisisan dilihat dari cara pengarang menggambarkan watak tokoh yang tergambar melalui dua cara yaitu cara analitik dan cara dramatik.

1.8.4 Data yang sudah penulis analisis dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu: (1) bagaimana watak tokoh utama, (2) bagaimana watak tokoh tambahan dan (3) cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.8.5 Penulis membuat kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian yaitu mengenai watak tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

